

**JURNAL CITRA RANAH MEDIKA
CRM**

Available Online <http://ejournal.stikes-ranahminang.ac.id>

**PERSEPSI ORANG TUA DALAM PELAKSANAAN VAKSINASI
COVID-19 DI SDN 035 PADANG TIMUR KOTA PADANG**

Aida Yulia^{1*}, Wuri Komalasari^{2*}, Taufiqurahmat Pilsa^{3*}
STIKes Ranah Minang Padang

1aidayulia18@yahoo.co.id

2wurikomalasari@gmail.com

ABSTRAK

Vaksinasi Covid-19 merupakan salah satu terobosan pemerintah untuk melawan dan menangani Covid-19 yang ada didunia khususnya negara Indonesia. Vaksinasi menimbulkan kontroversi bagi sebagian orang disebabkan karena adanya keraguan terhadap pengembangan vaksin, dikarenakan waktu pengembangan vaksin cukup singkat, yakni sekitar satu tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi orang tua dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di SDN 035 Padang Timur Kota Padang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik dengan menggunakan pendekatan *Crosss Sectional*. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah orangtua siswa SDN 035 Padang Timur yang berjumlah 67 orang yang didapatkan dengan menggunakan cara penarikan secara *proportional sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner yang dilakukan dengan teknik wawancara terpimpin kepada orang tua. Selanjutnya pengolahan data dilakukan secara univariat dan bivariat melalui uji *chi square*. Hasil penelitian didapatkan terdapat hubungan persepsi orang tua dengan penerimaan vaksinasi covid-19 pada anak usia 6-11 tahun di SDN 035 Padang. Disarankan kepada Petugas Kesehatan agar memberikan informasi mengenai keamanan dan efektivitas vaksin yang telah teruji berdasarkan bukti klinis kepada masyarakat agar terbentuknya kepercayaan masyarakat terhadap vaksin covid-19.

Keywords/Kata Kunci : Persepsi, Vaksinasi

ABSTRACT

PARENTS' PERCEPTIONS IN IMPLEMENTING COVID-19 VACCINATION AT SDN 035 PADANG TIMUR, PADANG CITY

Covid-19 vaccination is one of the government's breakthroughs to fight and deal with Covid-19 in the world, especially Indonesia. Vaccination causes controversy for some people due to doubts about vaccine development, because the vaccine development time is quite short, which is about one year. The purpose of this study was to determine the perceptions of parents regarding the implementation of the Covid-19 vaccination at SDN 035 Padang Timur, Padang City. The research method used in this study is analytic using a Cross Sectional approach. The samples in this study were parents of students at SDN 035 Padang Timur, totaling 67 people who were obtained using proportional sampling. The measuring instrument used was a questionnaire conducted using guided interview techniques to parents. Furthermore, data processing was carried out univariately and bivariately through the chi square test. The results of the study found that there was a relationship between parents' perceptions and acceptance of Covid-19 vaccination in children aged 6-11 years at SDN 035 Padang. It is recommended that health workers provide information regarding the safety and effectiveness of vaccines that have been tested based on clinical evidence to the public so that public confidence in the co-19 vaccine is formed.

Keywords/Kata Kunci : Perceptions, Vaccination

PENDAHULUAN

Pandemi Covid- 19 merupakan fenomena yang menyita perhatian seluruh dunia di semua kalangan lapisan masyarakat. Pandemi ini sangat meresahkan dan menimbulkan ketakutan pada masyarakat luas secara global dan tidak terkecuali masyarakat Indonesia terutama orang tua yang memiliki anak usia sekolah. Sejak ditemukan pada akhir bulan Desember 2019 Penyakit Corona virus 2019 (Covid 19) merupakan penyakit menular yang menjadi pandemi global yang mengakibatkan jutaan orang jatuh sakit dan meninggal dunia.

Sejak pertama kali diumumkan pada 11 Maret 2020, bahwa virus COVID-19 tersebut telah menginfeksi banyak orang di berbagai negara (World Health Organization, 2020). Pada 25 Maret 2020, total 414.179 kasus yang dikonfirmasi telah dilaporkan, termasuk 18.440 kematian (CFR 4,4%), dimana 192 negara / wilayah telah melaporkan kasus (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Indonesia adalah salah satu negara yang terkonfirmasi Covid-19. Jumlah kasus masyarakat Indonesia yang terinfeksi virus corona semakin bertambah setiap harinya, terhitung sampai dengan April 2022 kasus Covid-19 di Indonesia sudah mencapai 6.036.909 kasus konfirmasi dengan jumlah kematian akibat Covid-19 adalah sebesar 155.746 kasus (2,6%). Indonesia merupakan negara dengan tingkat kasus konfirmasi tertinggi di Asia Tenggara (Satgas Covid, 2022).

Anak menjadi salah satu kelompok yang rentan terinfeksi Covid-19, Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) mencatat bahwa angka kasus Covid-19 pada anak di Indonesia kini menjadi yang tertinggi di Asia. Tercatat bahwa per 24 Januari 2022, kasus Covid-19 pada anak masih di angka 676 kasus. Sepekan selanjutnya, 31 Januari 2022, jumlahnya sudah meningkat menjadi 2.775 kasus, kembali meningkat pada 7 Februari

2022, tercatat sudah ada 7.190 kasus Covid-19 yang terkonfirmasi di kalangan anak. Angka kasus ini kemungkinan lebih tinggi dari data yang tersedia mengingat sedikitnya kasus orang tanpa gejala (OTG) yang melakukan pemeriksaan. Sementara, angka kematian anak akibat Covid-19 diperkirakan mencapai 1800 kasus (Satgas Covid, 2022).

Vaksinasi Covid-19 merupakan salah satu terobosan pemerintah untuk melawan dan menangani Covid-19 yang ada didunia khususnya negara Indonesia. Tujuan dari vaksinasi Covid-19 adalah untuk mengurangi penyebaran Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh Covid-19, mencapai kekebalan dan melindungi masyarakat dari Covid-19, sehingga dapat menjaga masyarakat dan perekonomian (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Meski begitu, tidak bisa dipungkiri masih banyak kelompok masyarakat yang menolak vaksinasi. Kelompok yang menolak divaksinasi memiliki banyak alasan, mulai dari masalah kesehatan hingga alasan agama. Berawal dari kepedulian terhadap kesehatan, terdapat beberapa kelompok masyarakat dengan latar belakang yang berbeda-beda, dikarenakan kekhawatiran tentang peningkatan kematian atau korban akibat vaksin itu sendiri.

Pelaksanaan vaksinasi anak dilakukan berdasarkan surat rekomendasi *Indonesian Technical Advisory Group on Immunization* (ITAGI) No 166/ITAGI/Adm/XII/2021 dan Keputusan Menteri Kesehatan No HK.01.07/MENKES/6688/2021. Vaksinasi Covid-19 pada anak menjadi persyaratan utama untuk melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah serta bertujuan agar anak terlindungi dari penyebaran Covid-19 baik varian lama maupun varian baru (Kemdikbud, 2021).

Data dari Kementerian Kesehatan, sampai 21 Februari 2022 sebanyak 92% anak remaja usia 12-17 tahun telah

mendapat vaksinasi Covid-19 dosis pertama dan 74,2% telah divaksinasi dosis kedua. Sedangkan untuk kelompok anak-anak usia 6-11 tahun, cakupan vaksinasi dosis pertama baru mencapai 68,98% dan dosis keduanya lebih rendah lagi yakni 36,02% (Databoks, 2022).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang pada bulan Maret 2022 terlihat capaian vaksinasi anak usia 6- 11 tahun sebanyak 23,29 % dari target 8000 lebih peserta didik di tingkat sekolah dasar yang akan disuntik vaksin.

Program vaksinasi Covid-19 ternyata menimbulkan banyak permasalahan di masyarakat. Banyak pro maupun kontra terkait program vaksinasi ini. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh kementerian Kesehatan RI, *Indonesian Technical Advisory Group on Immunization (ITAGI)* , *United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF)* dan *World Health Organization (WHO)* secara daring pada 19-30 September 2020, diketahui bahwa ada kekhawatiran cukup besar terkait keamanan dan efektifitas vaksin, ketidakpercayaan terhadap vaksin, dan persoalan kehalalan vaksin. Adanya hal-hal tersebut menyebabkan mempengaruhi persepsi masyarakat terkait dengan vaksinasi tersebut (Indonesia, 2020).

(Pranita, 2020) vaksinasi ini menimbulkan kontroversi bagi sebagian orang disebabkan karena adanya keraguan terhadap pengembangan vaksin, dikarenakan waktu pengembangan vaksin cukup singkat, yakni sekitar satu tahun. Ini berebeda dengan vaksin lain yang mungkin membutuhkan waktu bertahun-tahun. Hal ini kemudian menimbulkan kekhawatiran masyarakat tentang efek samping atau dampak vaksin terhadap para pemberi vaksin. Sehingga persepsidan sikap masyarakat menjadi tolak ukur kesadaran masyarakat.

Saat ini kegiatan pertemuan tatap

muka terbatas telah lebih dari 50% dan terus bertambah dari waktu ke waktu. Sekolah Dasar Negeri 035 merupakan salah satu SD yang terdapat di Kecamatan Padang Timur dimana, target vaksinasi masih di bawah 50% dimana terlihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung hanya 2-5 orang anak saja yang duduk di kelas mengikuti pembelajaran, hasil penelusuran dari pihak sekolah didapatkan data bahwa siswa yang tidak sekolah dikarenakan belum divaksinasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik dengan menggunakan pendekatan *Crosss Sectional*. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah orangtua siswa SDN 035 Padang Timur yang berjumlah 67 orang yang didapatkan dengan menggunakan cara penarikan secara *proportional sampling*. Penelitian dilakukan dengan melakukan home visit kepada orangtua yang sebelumnya telah diidentifikasi alamat dan keberadaanya. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner yang dilakukan dengan teknik wawancara terpimpin kepada orang tua. Selanjutnya pengolahan data dilakukan secara univariat dan bivariat melalui uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Persepsi Orang Tua Tentang Vaksinasi Covid 19

Persepsi Orang Tua	<i>f</i>	Persentase (%)
Negatif	38	56,7
Positif	29	43,3
Jumlah	67	100

JURNAL CITRA RANAH MEDIKA CRM

Available Online <http://ejournal.stikes-ranahminang.ac.id>

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki persepsi yang negatif tentang vaksinasi Covid-19 ialah sebanyak 38 orang (56,7%) sedangkan responden yang memiliki persepsi yang positif tentang vaksinasi Covid-19 ialah sebanyak 29 orang (43,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penerimaan Orang Tua Tabel 1. Distribusi Frekuensi Persepsi Orang Tua Tentang Vaksinasi Covid 19

Penerimaan Vaksinasi Covid 19	<i>f</i>	Persentase (%)
Tidak menerima	48	71,6
Menerima	19	28,4
Jumlah	67	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa responden yang tidak menerima vaksinasi Covid-19 yaitu sebanyak 48 orang (71,6%) sedangkan responden yang menerima vaksinasi Covid-19 yaitu sebanyak 19 orang (28,4%).

Tabel 3. Hubungan Persepsi Orang Tua Dengan Penerimaan Vaksinasi Covid-19 Pada Anak Usia 6-11 Tahun

Persepsi Orang Tua	Penerimaan Vaksinasi Covid-19				Total		P Value
	Tidak Menerima		Menerima		N	%	
	n	%	n	%			
Negatif	34	89,5	4	10,5	38	56,7	0,001
Positif	14	48,3	15	51,7	29	43,3	
Jumlah	48	71,6	19	28,4	67	100	

Berdasarkan tabel 3 Hasil analisis hubungan persepsi orang tua dengan penerimaan vaksinasi covid-19 pada anak usia 6-11 tahun di SDN 035 Padang diketahui bahwa dari 38 orang (56,7%) responden yang memiliki persepsi negatif tentang vaksinasi Covid-19 terdapat sebanyak 34 orang (89,5%) reponden tidak menerima vaksinasi Covid-19 dan 4 orang (10,5%) lainnya menerima vaksinasi Covid-19. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value=0,001 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan persepsi orang tua dengan penerimaan vaksinasi covid-19 pada anak usia 6-11 tahun di SDN 035 Padang.

Seseorang akan selalu berinteraksi melalui rangsangan yang diterima dari dirinya sendiri atau dari lingkungan sekitarnya. Proses interaksi tersebut yang membuat seseorang memahami persepsi akan suatu hal yang diyakini untuk membentuk atau menentukan perilaku yang akan dilakukan (Pieter, 2017). Sejalan dengan *theory of planned behavior* (Icek Ajzen, 2020) dimana menyatakan bahwa salah satu penunjang seseorang melakukan suatu perilaku adalah dengan *perceived behavior control* atau persepsi yang mengontrol tingkah laku. Persepsi disini merupakan salah satu diantara tiga hal yang bisa memunculkan niat untuk melakukan suatu perilaku.

Kesediaan untuk divaksin merupakan salah faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Terlihat pada hasil penelitian bahwa orangtua yang tidak menerima vaksinasi sebanyak 48,3 %. Dalam hal ini yang menjadi keraguan orang tua dalam menerima vaksinasi covid-19 dikarenakan keraguan orang tua akan kemanjuran vaksin yang masih belum terbukti terutama kepada anak dan juga belum percaya akan keamanan vaksin covid-19. Hal ini tentu saja mempengaruhi kesedian orang tua dalam

melakukan vaksinasi covid-19, karena orang tua tidak ingin mengambil risiko dengan melakukan vaksinasi anaknya.

Berdasarkan hasil kuesioner didapatkan 60% orang tua menganggap bahwa anak sudah memiliki kekebalan tubuh sendiri dirasa tidak membutuhkan vaksin untuk membentuk kekebalan tubuh, anak mereka sehat dan dalam kondisi baik sehingga hanya perlu menjalankan protokol kesehatan dan meningkatkan sistemimun tubuh dengan mengkonsumsi vitamin. Orang tua lebih senang/ percaya informasi tentang vaksinasi melalui media social, internet dan sebagainya di bandingkan informasi langsung dari tenaga kesehatan. Orang tua harus mampu menyaring informasi yang beredar di media sosial. Informasi yang beredar di masyarakat tentu mempengaruhi persepsi orang tua terhadap vaksin covid-19. Namun orang tua yang menerima informasi dengan baik melalui pendengaran dan penglihatannya tentu pasti mempengaruhi persepsinya terhadap vaksinasi Covid-19. Sehingga persepsi orang tua akan mempengaruhi sikap dan perilaku orang tua terhadap vaksinasi. Dari hal tersebut melatar belakangi penerimaan orang tua terhadap vaksin covid-19 dikarenakan masih banyak keraguan-keraguan yang ada didiri orang tua dan terbentuklah persepsi yang kurang baik terhadap vaksin covid-19.

SIMPULAN

Terdapat hubungan persepsi orang tua dengan penerimaan vaksinasi covid-19 pada anak usia 6-11 tahun di SDN 035 Padang.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, Icek. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324.

Argista, Z. L. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan: Literature Review. In *Jurnal Keperawatan* (Vol. 13, Issue 3).

Committee, N. C. E. (2014). *Communication (clinical handover) in maternity services: national clinical guideline no 5*.

Databoks. (2022). *Capaian Vaksinasi Anak dan Remaja di Indonesia*. Databoks.Katadata.Co.Id.<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/22/vaksinasi-covid-19-dosis-penuh-untuk-anak-6-11-tahun-masih-rendah>

Deng, S.-Q., & Peng, H.-J. (2020). Characteristics of and public health responses to the coronavirus disease 2019 outbreak in China. *Journal of Clinical Medicine*, 9(2), 575.

Dinas kesehatan Kota Padang. (2022). *vaksin covid-19*. <https://dinkes.padang.go.id/tag/vaksin-covid-19>

Enggar Furi, H. (2020). *Vaksin dan Pandemi Covid-19, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya*.

Indonesia, B. (2020). *Situasi virus COVID-19 di Indonesia. Jakarta, Indonesia: Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19*.

Kemdikbud. (2021). *Vaksinasi Covid-19 bagi Anak Usia 6-11 Tahun Dorong Optimalisasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas*. Kemdikbud.Go.Id. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/vaksinasi-covid19-bagi-anak-usia-611-tahun-dorong-optimalisasi-pembelajaran-tatap-muka-terbatas>

Kemenkes, R. I. (2020). Kesiapan Kementrian

- Kesehatan RI Dalam Menghadapi Outbreak Novel Coronavirus. *Kemendes RI*, 1–26.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Dirjen P2P (2020) ‘Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)’, Kementerian Kesehatan RI, 5 (1). *Jurnalrespirologi.Org*.<http://www.jurnalrespirologi.org/index.php/jri/article/view/101>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Serta Definisi Coronavirus Disease (COVID-19). In *Germas*. https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-04_Pedoman_P2_COVID-19__27_Maret2020_TTD1.pdf [Diakses 11 Juni 2021].
- Kustiawan, W., Fadillah, U., Sinaga, F. K., Hattaradzani, S., Hermawan, E., Juanda, M. D., Suryadi, A., & Fahmi, R. R. (2022). KOMUNIKASI INTRAPERSONAL. *Journal Analytica Islamica*, 11(1), 150–156.
- Listyana, R., & Hartono, Y. (2015). Persepsi dan sikap masyarakat terhadap penanggalan jawa dalam penentuan waktu pernikahan (studi kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013). *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 5(01), 118–138.
- Lomboan, M. V, Rumayar, A. A., & Mandagi, C. K. F. (2020). Gambaran Persepsi Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Di Kelurahan Talikuran Utara Kecamatan Kawangkoan Utara. *Kesmas*, 9(4).
- Meliza, M., Wanto, D., & Asha, L. (2020). Persepsi Masyarakat Sukaraja, Rejang Lebong Terhadap Edaran Menteri Agama Nomor: SE. 6. Tahun 2020 Mengenai Tata Cara beribadah Saat Pandemi. *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 9(1), 1–17.
- Meo, S. A., Al-Khlaiwi, T., Usmani, A. M., Meo, A. S., Klonoff, D. C., & Hoang, T. D. (2020). Biological and epidemiological trends in the prevalence and mortality due to outbreaks of novel coronavirus COVID-19. *Journal of King Saud University-Science*, 32(4), 2495–2499.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*.
- Nurislaminingsih, R. (2020). Layanan pengetahuan tentang COVID-19 di lembaga Informasi. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4(1), 19–38.
- Opel, D. J., Mangione-Smith, R., Taylor, J. A., Korfiatis, C., Wiese, C., Catz, S., & Martin, D. P. (2019). Development of a survey to identify vaccine-hesitant parents: The parent attitudes about childhood vaccines survey. *Human Vaccines*, 7(4), 419–425. <https://doi.org/10.4161/hv.7.4.14120>
- Pieter, H. Z. (2017). *Pengantar psikologi dalam keperawatan*. Kencana.
- Pranita, E. (2020). 5 Alasan Tak Perlu Khawatir Uji Klinik Fase 3 Vaksin Covid-19. *Kompas.Com*.<https://www.kompas.com/sains/read/2020/11/04/133100823/5->

alasan-tak-perlu-khawatir-uji-klinik-fase-3-vaksin-covid-19?page=all

<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

- Prasetyaning Widayanti, L., & Kusumawati, E. (2021). Hubungan Persepsi Tentang Efektifitas Vaksin Dengan Sikap Kesiediaan Mengikuti Vaksinasi Covid-19. *Hearty*, 9(2), 78. <https://doi.org/10.32832/hearty.v9i2.5400>
- Reiter, P. L., Pennell, M. L., & Katz, M. L. (2020). Acceptability of a COVID-19 vaccine among adults in the United States: How many people would get vaccinated? *Vaccine*, 38(42), 6500–6507.
- Satgas Covid. (2022). *Beranda _ Covid19*. 2022. <https://covid19.go.id/>
- Supratman, L. P., & Mahadian, A. B. (2016). *Psikologi Komunikasi*. Deepublish.
- Swarjana, I. K., & SKM, M. P. H. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Penerbit Andi.
- Syakurah, R. A., & Moudy, J. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(3), 333–346.
- Tewal, B., Adolfina, Pandowo, M. H. C., & Tawas, H. N. (2017). *PERILAKU ORGANISASI*. Patra Media Grafindo.
- Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. (2020). Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah: Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Widayati, A. (2020). *Perilaku kesehatan (health behavior): aplikasi teori perilaku untuk promosi kesehatan*. Sanata Dharma University Press.
- Widjaja, G. (2021). Pemahaman Vaksinasi Pada Masyarakat di Jakarta. *Journal of Community Dedication*, 1(1), 41–53.
- Yanti, N., Nugraha, I., Wisnawa, G. A., Agustina, N. P. D., & Diantari, N. P. A. (2020). Gambaran pengetahuan masyarakat tentang covid-19 dan perilaku masyarakat di masa pandemi covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 485–490.